

ANALISIS FILM UPIN & IPIN DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Dony Septyawan

Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas PGRI Semarang

e-mail: donyseptyawan48@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the large number of television shows that contain negative content that is often watched by elementary school-age children and animated films upin and ipin which contain the value of social caring character for planting for children in grade III SDB 02 Karangbener. This study aims to determine the value of the character of social care in television shows Upin and Ipin season 5 episode "Ikhlash dari Hati" and the effect on the class III students of SDN 02 Karangbener. This type of research is qualitative. Data collection techniques used are: (1) Interview; (2) Questionnaire; (3) Observation; and (4) Documentation. Based on the result research, it was obtained data that the research conducted on the planting of socially caring character values in class III students showed good results seen from the results of observations and questionnaires. This shows that the animated film upin and ipin season 5 "Ikhlash dari Hati" can be used as a means of planting the social caring character values of the third grade students because in the episode there are many social caring characters that are good for children.

Keywords: Character Value, Animated Film, Upin and Ipin

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya tayangan televisi yang mengandung kontens negatif yang sering ditonton oleh anak usia sekolah dasar dan tayangan film animasi upin dan ipin yang mengandung nilai karakter peduli sosial untuk penanamannya bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Karangbener. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter peduli sosial dalam tayangan televisi Upin dan Ipin season 5 episode "Ikhlash dari Hati" dan pengaruhnya terhadap siswa kelas III SDN 02 Karangbener. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) Wawancara; (2) Angket; (3) Observasi; dan (4) Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penanaman karakter peduli sosial siswa kelas III menunjukkan hasil baik dilihat dari hasil observasi dan angket. Hal ini menunjukkan bahwa film upin dan ipin season 5 "Ikhlash dari Hati" dapat dijadikan sarana penanaman karakter peduli sosial siswa kelas III karena dalam episode tersebut banyak mengandung karakter peduli sosial yang baik untuk dicontoh anak-anak.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Film Animasi, Upin dan Ipin.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi (2004:95), “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Defini lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010:11): “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku. (Dharma dkk 2013:5).

Penanaman nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mampu memiliki bekal menjadi pribadi yang lebih baik. Pengembangan karakter pada diri anak diterapkan agar anak mampu menjadi dirinya sendiri, memiliki daya saing yang sehat dan kepedulian

terhadap lingkungan yang ada disekitarnya serta mempunyai nilai-nilai religius agar terhindar dari hal-hal negatif yang akan mereka lakukan. pembentengan tersebut harus ditanamkan sejak dini demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Selain peran orang tua dan lingkungan, tayangan televisi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pembentukan karakter. Ditengah maraknya tayangan televisi yang beredar di Indonesia, banyak tayangan televisi yang tidak layak untuk ditonton anak-anak. Melalui tayangan televisi anak dapat belajar dengan lebih cepat. Tetapi apabila tayangan yang dikonsumsi anak tidak sesuai tentunya dapat membentuk dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak karena anak cenderung mencontoh apa yang dilihatnya. Dan sebaliknya, jika suatu tayangan memiliki nilai-nilai positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya akan mempermudah dalam proses pendidikan karakter. Dalam hal ini, orang tua berkewajiban untuk memantau tayangan-tayangan yang

ditonton oleh anak-anak agar dapat mengarahkan kepada hal yang positif.

Salah satu film animasi yang bernilai positif adalah film animasi Upin dan Ipin, produksi Les' Copaque, Malaysia. Film animasi asal Malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Tayangan Film animasi Upin dan Ipin sangat digandrungi oleh semua kalangan. Film animasi ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya bahasa anak. Terlebih lagi target pasar film adalah anak-anak dibawah umur 10 tahun, sebab diusia ini, anak-anak rentan sekali menerima pesan media. Hal itu disebabkan daya pikir mereka yang masih minim, kurangnya pengetahuan dan informasi membuat anak dengan mudah menyerap pesan media, sehingga akan mudah terpengaruh dan melakukan tindakan meniru.

SD Negeri 02 Karangbener berada di kecamatan Bae kabupaten Kudus. Salah satu visi dan misi di SD Negeri 02 Karangbener adalah penanaman nilai karakter kepada para peserta didik. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang nilai karakter peduli sosial yang ada didalam film Upin dan Ipin *season 5* episode "Ikhlas dari Hati". Nilai karakter peduli sosial pada film Upin dan Ipin sangat baik diteladani bagi anak Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis nilai karakter peduli sosial yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin *season 5* episode "Ikhlas dari hati" dengan mengambil skripsi yang berjudul "Analisis Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III SD Negeri 02 Karangbener *Season 5* Episode Ikhlas Dari Hati".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Lebih spesifikasinya lagi penelitian ini diarahkan pada penggunaan metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan sifat objektivitas untuk mengali kebenaran dalam karya sastra. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti meneliti suatu karya sastra dengan

mencari nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Karangbener. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Negeri 02 Karangbener yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: (1) Wawancara ; (2) Angket; dan (3) Dokumen. Untuk lebih rinci, peneliti menjabarkan sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Film

Film animasi Upin dan Ipin, produksi Les' Copaque, Malaysia. Film animasi asal malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Film animasi ini menyedot antusias penonton anak-anak, bahkan orang dewasa.

Berikut adalah analisis nilai karakter peduli sosial yang ada dalam film animasi Upin dan Ipin season 5 episode "Ikhlas dari Hati" :



Gambar 1. Upin & Ipin dan teman-temannya mendatangi rumah Ijat

Gambar 1 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 07:50 sampai 08.10 sebagai berikut :

- Ipin : “Bagaimana bisa terbakar ijat?”
Ijat : “Waktu itu..... (menceritakan kronologisnya dan menangis)”
Ipin : “Kau janganlah sedih sangat. Nanti kita semua tolong ya”.

Dialog diatas menunjukkan rasa kepedulian sosial Upin dan Ipin serta kawan-kawannya. Mereka bersama-sama menjenguk salah satu temannya yang bernama Ijat yang sedang mengalami musibah yaitu rumahnya terbakar.



Gambar 2. Upin memberikan uang 10 sen kepada Meimei

Gambar 2 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 10:28 sampai 10:45 sebagai berikut :

- Tuk wan : “Siapa disini yang punya 10 sen”
Meimei : “Hah ada-ada. (merogoh sakunya dan mencari uang 10 sen di tas)”
Meimei : “Tak bawa lah”
Upin : “Meimei, ambil aku punya (memberikan uang 10 sen kepada meimei)”
Meimei : “Terimakasih”

Dialog diatas menunjukkan rasa kepedulian sosial. Yaitu Upin memberikan uang 10 sen kepada Meimei.



Gambar 3. Meminta sumbangan untuk Ijat

Gambar 3 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 15:07 sampai 18:37 sebagai berikut :

- Upin : “Opa opa ada dem kosong tak?”
Opa : “Dem kosong? Ade.”
Upin&Ipin : “Terimakasih opa.”
Opa : “Nak buat ape ini?”
Upin&Ipin : “Kita orang nak petik duit opa, nak tolong ija.”
Opa : “Baguslah macam tu”

Dialog diatas menunjukkan rasa kepedulian sosial Upin dan Ipin pada durasi 15:07 sampai 18:37 menceritakan mengenai Upin dan Ipin yang pergi berkeliling kampung dari rumah ke rumah meminta sumbangan untuk membantu Ijat yang mendapat musibah kebakaran rumah.



Gambar 4. Hasil *Screenshot* film animasi Upin dan Ipin season 5 episode "Ikhlas dari Hati"

Gambar 4 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan adegan pada durasi 18:35 sampai 18:55. Pada gambar 4.4 menunjukkan kepedulian sosial Mail, Meimei, Ehsan, Fizi dan Jarjit menjenguk Upin dan Ipin yang sedang sakit karena kelelahan mencari sumbangan untuk membantu Ijat.



Gambar 5. Meminta sumbangan di pasar.

Gambar 5 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan adegan pada durasi 18:58 sampai 19:15. Yang menceritakan tentang teman-teman Upin dan Ipin yaitu Jarjit, Fizi, Meimei, Mail, dan Ehsan yang membantu Upin dan Ipin meminta sumbangan kepada warga dipasar untuk membantu Ijat.



Gambar 6. Memberikan sumbangan kepada Ijat.

Gambar 6 adalah hasil *screenshot* yang mengandung unsur karakter peduli sosial. Hal ini dibuktikan dengan dialog pada durasi 20:55 sampai 21:45.

- Ehsan : "Hai ijat! (melihat ijat dijendela mengitip dan menariknya untuk masuk kelas). Dia tak mau masuk cek gu sebab tak bawa seragam."
 Cek gu : "Ijat jangan takut. Mari masuk".
 Ehsan : "Com masuk (Ijat masuk kedalam

- kelas).”
- Cek gu : “Bagus Ijat datang hari ini. Teman-teman semua ada sesuatu untuk Ijat.”
- Ehsan : “Ini baju lamaku. Elok lagi nih, ambilah (Memberikan baju seragam kepada Ijat)”
- Meimei : “Ini saya bagi, ambilah.”
(Memberikan buku kepada Ijat)”
- Upin : “Ijat ini dari kami semua”
- Ipin : “Satu kampung bagi ini derma”
(Memberikan kaleng yang berisi sumbangan dari warga)”
- Ijat : “Terimakasih kawan semua”.

Dialog diatas menunjukkan rasa kepedulian sosial Upin dan Ipin pada durasi 20:55 sampai 21:45. Dalam durasi tersebut menceritakan tentang Ijat yang datang kesekolah namun malu untuk masuk kekelas karena tidak memakai seragam kemudian Ihsan melihatnya dan memanggilnya untuk masuk ketika didalam kelas teman-teman semua memberikan sumbangan kepada Ijat.

Temuan Hasil Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Karangbener pada tanggal 23-25 Juli 2018 tentang Analisis Film Upin

dan Ipin Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas III SD N 02 Karangbener Season 5 Episode “Iklas Dari Hati” dibantu oleh partisipasi kelas III, Guru Kelas III, Wali Murid Kelas III.

Observasi

Observasi penelitian ini ditujukan kepada siswa. Siswa yang diobservasi sebanyak 13 siswa kelas III SD Negeri 02 Karangbener. Observasi awal dilakukakn pada tanggal 23-25 Juli 2018 yaitu peneliti mendatangi sekolah kemudian mengamati aktifitas siswa secara keseluruhan ketika pembelajaran kemudian ketika siswa istirahat dan bermain. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat, mengamati, dan memahami setiap perkembangan nilai karakter peduli sosial siswa kelas III berupa sikap saat mengikuti pelajaran dan ketika istirahat berlangsung. Sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan nilai karakter peduli sosial siswa kelas III. Observer juga melakukan pendekatan secara individual maupun dengan kelompok untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai tingkah laku siswa dalam nilai

karakter peduli sosial. Kesimpulan Peneliti dalam menganalisis nilai karakter peserta didik yang dilihat dari kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas III.

Siswa sangat antusias ketika mengetahui akan ditayangkan film animasi Upin dan Ipin. Saat film animasi Upin dan Ipin ditayangkan siswa memperhatikan dengan seksama. Siswa menyimak setiap adegan yang ada pada film animasi Upin dan Ipin dengan keadaan yang rileks dan suasana yang menyenangkan dan tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih tertarik belajar menggunakan sesuatu yang membuatnya senang. Siswa meniru dialeg yang ada pada film Upin dan Ipin yang sedang ditayangkan. Hal itu menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin berpengaruh pada karakter anak karena sifat dasar anak-anak yaitu senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan pengaruh nilai karakter peduli sosial siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap sesama dan saling menghargai. Sikap peduli sosial tumbuh dalam pembelajaran dikelas maupun saat istirahat pembelajaran misalnya dalam pembelajaran dikelas siswa meminjami alat tulis kepada siswa lain ketika ada siswa yang lupa membawa alat tulis kemudian siswa bersama-sama membersihkan lingkungan kelas serta banyak contoh sikap peduli sosial yang diterapkan dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana dampak tayangan film animasi Upin dan Ipin pada nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SDN 02 Karangbener. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah disetujui oleh wali kelas III dan juga Kepala SD Negeri 02 Karangbener. Persetujuan ini menunjukkan bahwa angket telah disusun peneliti dan layak untuk

disebarkan kepada peserta didik. Angket yang digunakan peneliti merupakan angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Respon dalam angket ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 02 Karangbener.

Melalui angket yang diberikan maka peserta didik mampu menilai dirinya sendiri, apakah ketika menonton film animasi Upin dan Ipin membuat nilai karakter peduli sosial mereka meningkat atau justru menurun, sehingga responden harus menjawab angket sesuai dengan keadaannya sendiri. Angket diberikan ketika siswa selesai menonton film animasi Upin dan Ipin yang ditayangkan pada tanggal 24 Juli 2018.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siswa hampir setiap siswa setuju dengan format penyajian yang ditayangkan oleh film animasi Upin dan Ipin. Siswa usia 7-11 cenderung suka meniru apa yang dilihatnya. Dengan menayangkan film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Ikhlas dari Hati” diharapkan

siswa akan meniru sikap dari tokoh Upin dan Ipin untuk saling membantu temanya.

Siswa menyatakan bahwa pengaruh yang didapat saat menonton film animasi Upin dan Ipin sangat banyak. Dibuktikan dari angket yang telah dikerjakan siswa yaitu 11 dari 13 siswa menyatakan sangat setuju bahwa dengan menonton film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Iklas dari Hati” membuat siswa ingin membantu orang lain. Siswa juga merasa sangat setuju mengenai berbagai sikap yang patut mereka contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menjenguk teman/saudara yang sedang sakit, membantu orang tua/saudara ketika dirumah, memijami alat tulis kepada teman dls.

Hal ini menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Ikhlas dari Hati” memang patut dijadikan guru atau orang tua sebagai penanaman karakter peduli sosial terhadap anak karena berdasarkan angket yang telah dikerjakan siswa menunjukkan pengaruh positif pada film tersebut.

Wawancara

Wawancara pada Guru

Wawancara dilakukan kepada Ibu Ulyani Choirina Hidayah selaku Wali Kelas 3 dilakukan pada tanggal 23 Juli 2018 di ruang guru SDN 02 Karangbener. Ibu Ulyani Choirina Hidayah sudah mengajar dikelas III selama 4 tahun. Menurut ibu Ulyani Choirina Hidayah pendidikan karakter yaitu pendidikan yang membahas mengenai sikap dan perilaku seseorang dan pendidikan karakter peduli sosial juga sangat penting ditanamkan bagi siswa usia sekolah dasar karena menurut guru kelas III penanaman peduli social dapat menimbulkan kerukunan di sekolah maupun di masyarakat tentunya bekal yang sangat penting bagi anak-anak. Pendidikan karakter peduli social juga termuat dalam visi dan misi sekolah sehingga guru selalu menanamkan karakter social dalam pembelajaran maupun dalam peraturan yang ada di sekolah.

Pendidikan karakter siswa kelas III sudah baik tetapi guru selalu berupaya untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial siswa dan guru juga memberikan contoh/teladan bagi

siswa agar siswa dapat menirunya. Salah satu contoh yang dilakukan guru adalah dengan ikut menjenguk jika ada siswa yang berhalangan masuk sekolah karena sakit. Guru juga selalu menasehati mengenai hidup rukun yang baik agar bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik pada lingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Tayangan televisi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter anak-anak usia sekolah dasar. Seringnya anak menonton televisi dan karakter anak usia sekolah dasar yang gemar meniru apa yang dilihatnya tanpa menyadari dampak positif dan negatnya. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyajian tayangan televisi Indonesia ada yang berbentuk edukasi namun ada juga mengandung kekerasan, sering menggambarkan kurannng beretika, terlalu banyak negatifnya terutama sinetron-sinetron yang kebanyakan malah mengajarkan tentang percintaan, padahal dalam sinetron tersebut tokohnya masih sekolah dan

penayangan sinetronnya ditayangkan disaat jam rentan siswa menonton.

Sedangkan menurut sejarah perkembangan serial animasi atau kartun di Indonesia masih sangat lambat. Kartun di Indonesia hanya ada di chanel-chanel tertentu dan jumlahnya masih sedikit. Film kartun dinilai sudah mengandung pembelajaran namun tak jarang juga yang mengandung kekerasan. Salah satu contoh kartun yang mengandung pembelajaran adalah Upin dan Ipin, Film animasi upin dan ipin sangat menarik dan bagus bagi perkembangan siswa. Tetapi guru juga menasehati/memberitahu orang tua untuk selalu mengawasi anak ketika menonton televisi.

Wawancara pada orang tua siswa

Wawancara kepada orang tua siswa dilakukan pada tanggal 23-24 Juli 2018 dirumah masing-masing siswa. Wawancara dilakukan kepada 3 orang tua siswa yang bersekolah di SDN 02 Karangbener. Hasil wawancara yang didapat penelliti dari orang tua siswa tidak jauhberbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bagi orang tua pendidikan karakter memang sangat

penting bagi anak-anaknya, apalagi anak-anak usia sekoalah dasar memang masih sangat mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat untuk itu orang tua juga sangat berpengaruh mengenai pendidikan karakter anak. Orang tua juga selalu mecontohkan bagaimana cara bersikap yang baik kepada orang lain dan menjaga kerukunan.

Tayangan televisi juga sangat berpengaruh pada karakter anak karena pada dasarnya anak senang meniru apa yang mereka lihat dan belum memahami dampak negatif tayangan yang tidak layak untuk ditonton. Apalagi sinetron sangat mendominasi di Indonesia yang banyak mengadung unsur kekerasan maupun kisah tentang asmara yang tidaklayak untuk ditonton anak usia Sekolah Dasar.

Sedangkan untuk tayangan kartun atau serial animasi di Indonesia masih sedikit sekali dan terlalu fikif, hanya terdapat sedikit pembelajaran dan sebagian besar tujuannya hanya untuk menghibur saja. Orang tua siswa sangat terbantu dengan tayangan Upin dan Ipin karena didalam film animasi tersebut

banyak mengandung nilai karakter yang baik untuk dicontoh oleh anak-anak.

Bagi orang tua siswa film animasi Upin dan Ipin mempunyai konteks sosial yang baik, siswa diajarkan bagaimana bersikap dengan orang tua, saling membantu teman yang seang terkena musibah, menengok teman yang sedang sakit dan berbagai hal yang sangat berpengaruh positif pada siswa.

Kemudian mengenai tokoh-tokoh yang ada pada film animasi Upin dan Ipin juga patut untuk ditiru misalnya tokoh “Upin dan Ipin” yang gemar membantu orang lain, kemudian ada tokoh “Meimei” yang hoby membaca serta “Mail” yang sudah bisa berjualan untuk membantu orang tuanya kemudian masih banyak lagi.

Anak-anak juga senang meniru tayangan-tayanganyang ada ditelvisi dan sebagai orang tua kita patut mengawasi jika hal yang ditiru positif maka sebagai orang tua akan mendukung tetapi jika hal yang ditiru adalah sikap yang negatif maka anak perlu ditegor dan dinasehati. Dalam animasi Upin dan Ipin terdapat

berbagai contoh sikap karakter peduli sosial karna didalam film animasi sangat menonjolkan hidup rukun antar teman dan masyarakat.

Untuk itu menurut hasil wawancara kepada ketiga orang tua siswa menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan media penyampaian nilai karakter peduli sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa didalam film animasi Upin dan Ipin season 5 episode “Ikhlash dari Hati” dalam setiap tayangannya mengandung pembelajaran karakter peduli sosial yang dapat dicontoh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SD Negeri 02 Karangbener menunjukkan hasil yang baik terbukti dari hasil observasi dan angket yang peneliti gunakan untuk mengukur nilai karakter peduli sosial siswa kelas III SD Negeri Karangbener. Tetapi guru dan orang tua juga harus memperhatikan mengenai tayangan televisi yang mereka tonton karena itu juga dapat berpengaruh pada nilai

karakter siswa karena memang pada dasarnya siswa usia sekolah dasar memang senang meniru apa yang mereka lihat tanpa mengetahui dampak positif maupun negatifnya. Jadi untuk itu peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk penanaman nilai karakter siswa.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mengimplementasikan film animasi Upin dan Ipin season 5 episode "Ikhlash dari Hati" sebagai media pembelajaran dalam penanaman nilai karakter peduli sosial bagi siswa.
2. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan tontonan film bagi anak.
3. Siswa tidak perlu ragu untuk menonton film animasi Upin dan Ipin karena didalamnya banyak mengandung nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan motivasi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Darma dkk, 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Masrukhan, Ahsan, 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 29 Tahun ke-5 2016
- Subadi, Imam, 2017. Pesan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dalam Serial Film Animasi Upin&Ipin Episode "IQRA". *e-Journal Ilmu Komunikasi* 2017 5(2): 81-95